

DAMPAK PERTAMBANGAN NIKEL PT. IFISHDECO PADA PENINGKATAN PENDAPATAN UMKM BIDANG KULINER (Studi Di Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan)

Erni Oktavia¹, Peribadi²), Dewi Anggraini³

^{1,2,3} Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia

Email: ernivia6@gmail.com, citaperibadi@gmail.com, dewianggrainiunhalu@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini tujuannya guna mengetahui faktor-faktor peningkatan pendapatan UMKM kuliner di wilayah pertambangan PT Ifishdeco dan dampak pertambangan nikel PT Ifishdeco terhadap aktivitas UMKM kuliner di wilayah pertambangan Kecamatan Tinanggea. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang terfokus kepada metode deskriptif kualitatif untuk memperoleh data dan informasi di lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan UMKM kuliner di wilayah pertambangan berdampak negatif dan dampak positif. Adapun dampak negatif nya berupa persaingan, meningkatnya volume sampah dan ketidakstabilan pendapatan sedangkan dampak positifnya adalah meningkatkan pendapatan bagi UMKM, membuka lapangan pekerjaan dan meningkatkan jenis usaha. Selain itu yang menjadi faktor pendukung dan penghambat pertumbuhan UMKM kuliner di wilayah pertambangan yaitu Tersedianya Sumber Daya Alam (SDA), lokasi yang strategis, lamanya usaha, dan promosi pemasaran digital. Sedangkan faktor penghambatnya adalah pengaruh iklim/cuaca dan Kurangnya kemitraan dengan perusahaan.

Kata Kunci: Dampak Pertambangan, UMKM Kuliner, Pendapatan

ABSTRACT

This research aims to determine the factors for increasing the income of culinary MSMEs in the PT Ifishdeco mining area and impact of PT Ifishdeco mining nickel on the activities of culinary MSMEs in the mining area of Tinanggea District. The research uses qualitative approach which focuses on qualitative descriptive methods to obtain data and information in the field. The research result show that the existence of culinary MSMEs in mining areas has both negative and positive impact. The negative impact in the form of competition, increasing waste volume and income instability, while the positive impact is increasing types of business. Apart from that, the supporting and inhibiting factors for the growth of culinary MSMEs in mining areas the availability of natural resources (SDA), strategic location, length of business, and digital marketing promotion. Meanwhile, the inhibiting factors are the influence of climate/weather and lack of partnership with companies.

Keywords: Mining Impact , Culinary MSMEs, Income

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara ini mempunyai letak yang sangat strategis secara geografis dan geopolitik, kaya akan sumber daya alam, dan mempunyai jumlah penduduk yang sangat besar. Karena letaknya yang strategis, sumber daya alam yang kaya, dan jumlah penduduk yang besar, Indonesia menguntungkan dalam bidang perekonomian, baik dari segi investasi sumber daya alam, angkatan kerja yang melimpah, maupun pasar produk tertentu yang dihasilkan dari negar-negara luar Indonesia. (Burhan et al., 2021) menyatakan bahwa kehadiran perusahaan tambang disuatu daerah niscaya Membawa kemajuan bagi orang-orang di sekitar. Mendirikan atau mengoperasikan tambang di sebuah wilayah akan memberikan kehidupan yang lebih kaya, keamanan yang terjamin dan kehidupan sosial lebih baik termasuk peningkatan kehidupan ekonomi masyarakat terutama sumber daya alam. Seperti yang terjadi di Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan dimana mayoritas penduduk atau masyarakatnya memiliki ketergantungan ekonomi terhadap sektor pertambangan nikel tersebut karena sebagian masyarakatnya bekerja sebagai karyawan tambang nikel dan sebagian lainnya bekerja sebagai pedagang atau pengusaha UMKM yang dimana pendapatannya juga sangat di pengaruhi oleh kegiatan sektor pertambangan (Moerad et al., 2016).

Seperti yang telah diketahui pada tahun 2010 PT Ifishdeco memulai melakukan operasi pertambangan di Kecamatan Tinanggea, Kabupaten Konawe Selatan. PT Ifishdeco sendiri hanya berfokus pada industri pertambangan nikel, adapun program CSR yang diberikan PT Ifishdeco kepada masyarakat Kecamatan Tinanggea seperti pembangunan masjid, perbaikan jalan, lampu penerangan dan sarana pendidikan. Namun makin kesini masyarakat menganggap bahwa program-program bentuk dari tanggung jawab perusahaan tidak berjalan baik sebagaimana mestinya. Program CSR PT Ifishdeco dinilai kurang efektif. Sebelum beroperasinya pertambangan nikel di Kecamatan Tinanggea, mata pencaharian masyarakat setempat adalah bertani dan sebagai Pendiri Peternak. Hingga izin eksplorasi dan pertambangan dikeluarkan, masyarakat pada awalnya hanya mengandalkan sumber

daya alam di hutan, seperti rotan dan rumput untuk pakan ternak, untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Dampak dari keberadaan PT Ifishdeco tidak hanya dirasakan oleh perusahaan itu sendiri, tetapi juga oleh masyarakat sekitar terutama para pelaku UMKM di bidang kuliner. Peningkatan pendapatan UMKM bidang kuliner menjadi salah satu indikator penting dalam mengevaluasi dampak positif dari keberadaan PT Ifishdeco. Dengan berjalanya tambang banyak orang di Tinanggea terlibat dalam penambangan nikel, yang memberi mereka kesempatan untuk mengejar usaha bisnis dan mendirikan perusahaan mereka sendiri yaitu UMKM terkhusus di bidang Kuliner. Adapun jumlah UMKM bidang kuliner yang terdapat di wilayah pertambangan Kecamatan Tinanggea yaitu sekitar 3 UMKM yang bergerak di bidang kuliner. Terbukanya beberapa UMKM kuliner di wilayah pertambangan Hal ini sangat bermanfaat baik bagi pelaku ekonomi UMKM maupun pekerja tambang sebab, pelaku ekonomi UMKM bisa menambah pendapatannya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, sedangkan para penambang di sisi korporasi bisa memenuhi kebutuhan sehari-harinya tanpa harus pergi jauh untuk memenuhi kebutuhan pokoknya karena bisa membeli bahan pangan.

Sekitar 14 tahun lamanya PT Ifishdeco beroperasi di Kecamatan Tinanggea perusahaan tersebut tidak memiliki kontribusi apapun terhadap usaha UMKM yang berdiri di wilayah tersebut. Pelaku usaha UMKM mengatakan bahwa mereka membangun usahanya atas dasar inisiatif dan modal sendiri, tidak ada bantuan sepeserpun yang diberikan perusahaan kepada pelaku usaha UMKM. Perusahaan bahkan tidak pernah melaksanakan program pelatihan dan pembinaan. Sehingga dapat dikatakan bahwa UMKM bidang kuliner yang ada di Kecamatan Tinanggea tidak termasuk dari program CSR PT Ifishdeco dan berdiri atas inisiatif sendiri.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa peningkatan pendapatan UMKM bidang kuliner sebagai dampak dari keberadaan PT Ifishdeco merupakan hal yang penting untuk dievaluasi. Dengan memperhatikan kerjasama antar perusahaan tambang dan UMKM diharapkan dapat menciptakan dampak yang berkelanjutan bagi masyarakat sekitar. Oleh karena itu peneliti hendak untuk

melakukan penelitian dengan judul "Dampak Pertambangan Nikel PT Ifishdeco Pada Peningkatan Pendapatan UMKM bidang Kuliner".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di kawasan Tinanggea, Kabupaten Konsel. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, dimana peneliti mencoba menyelidiki, meneliti dan juga dapat menggambarkan informasi atau pengaruh yang ada di lapangan. mengenai Pertambangan Nikel PT Ifishdeco Pada Peningkatan Pendapatan UMKM Bidang Kuliner (Studi Di Kecamatan Tinanggea, Konsel). Metode kualitatif adalah langkah-langkah penelitian yang memberikan penjelasan detail berupa tulisan atau kata-kata yang keluar langsung dari informan. Untuk menentukan informan, peneliti menggunakan teknik purposive sampling. Menurut Sugiyono (2018), *purposive sampling* adalah suatu metode pengambilan sampel sumber informasi pada aspek-aspek tertentu yang dianggap paling mengetahui apa yang diharapkan dapat memudahkan peneliti mempelajari situasi sosial di lapangan. yaitu dampak dari PT Ifishdeco Nickel Mining Pada Peningkatan Pendapatan UMKM Bidang Kuliner. Informan kunci yang diteliti ialah yang paling tahu situasi dan kondisi dilapangan adalah Pelaku UMKM Kuliner, Masyarakat dan karyawan warung makan diwilayah pertambangan. Adapun jumlah total keseluruhan informan pada penelitian ini sebanyak 6 orang informan yaitu 1 masyarakat Kecamatan Tinanggea, 1 karyawan warung makan kuliner diwilayah tambang PT Ifishdeco dan 3 orang pemilik UMKM kuliner diwilayah pertambangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kecamatan Tinanggea terletak antara 04°44'41 dan lintang Selatan 122°19'73.1 bujur timur dengan ketinggian wilayah 3 meter diatas permukaan laut yang diambil dari letak kantor camat. Kecamatan Tinanggea adalah salah satu kecamatan yang berbatasan langsung dengan laut stiring. Batas-batas wilayah yang ada di Kecamatan Tinanngea dimulai dari arah Utara Kecamatan Tinanggea berbatasan dengan desa Bungin Permai dimana desa Bungin permai merupakan

daerah pesisir laut yang mayoritas penduduknya ialah suku bajo serta mata pencaharian mereka adalah sebagai nelayan (rumput laut). Kemudian di sebelah timur Kecamatan Tinanggea berbatasan dengan desa Akuni dimana desa Akuni merupakan desa yang tidak berbeda jauh dengan desa Bungin Permai, desa Akuni berada di pesisir pantai yang berada di Kabupaten Konawe Selatan dan mayoritas penduduk desa Bungin adalah suku Bajo bahkan mata pencaharian mereka juga sebagai nelayan rumput laut. Sebelah Selatan Kecamatan Tinanggea berbatasan dengan Kelurahan Ngapaaha dimana kelurahan Ngapaaha merupakan lokasi berdirinya pertambangan nikel PT Ifishdeco, adapun mayoritas masyarakat Kelurahan Ngapaaha adalah suku tolaki, Kelurahan Ngaapaha juga berbatasan langsung dengan desa Lalonggasu. Kemudian di arah sebelah barat Kecamatan Tinanggea berbatasan dengan desa Asingi, desa Asingi sendiri berbatasan dengan desa Bomba-bomba dan desa Lapoa adapun mata pencaharian sebelah Barat Kecamatan Tinanggea lebih dominan bermata pencaharian sebagai Petani.

Faktor Faktor Peningkatan Pendapatan UMKM Kuliner di Wilayah Pertambangan PT Ifishdeco

Kehadiran UMKM dapat memberikan kontribusi yang sangat besar dalam mengatasi permasalahan bersama seperti tingginya angka kemiskinan, tingginya angka pengangguran, ketimpangan distribusi pendapatan dan segala aspek merugikan lainnya. Oleh karena itu, peran UMKM sangat penting dalam pembangunan perekonomian Indonesia karena kemampuannya dalam meningkatkan pendapatan dan menciptakan lapangan kerja dan mensejahterakan masyarakat secara keseluruhan. Berkembangnya suatu usaha tidak terjadi begitu saja, melainkan ada beberapa hal yang perlu di jalankan. Berikut ada beberapa faktor pendukung dan penghambat peningkatan pendapatan UMKM kuliner di wilayah pertambangan.

1. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa faktor pendukung peningkatan pendapatan UMKM Kuliner di wilayah pertambangan PT. Ifishdeco adalah sebagai berikut:

a) Peningkatan Daya Beli

Peningkatan daya beli merujuk pada kemampuan seseorang atau masyarakat untuk membeli barang dan jasa dengan jumlah uang yang dimiliki. Peningkatan daya beli terjadi ketika seseorang atau masyarakat dapat membeli lebih banyak barang dan jasa dengan pendapatan yang sama atau ketika pendapatan meningkat dan memungkinkan untuk membeli barang dan jasa yang lebih mahal. Peningkatan daya beli UMKM Kuliner di wilayah pertambangan PT Ifishdeco memberikan pengaruh yang baik bagi keberlangsungan usaha di wilayah tersebut, hal tersebut di dasarkan pada kebutuhan pelaku UMKM dalam meningkatkan pendapatannya.

b) Lokasi Strategis

Lokasi strategis merupakan suatu tempat atau area yang memiliki keunggulan atau keuntungan tertentu yang membuat lokasi tersebut menjadi pilihan yang baik untuk berbagai kegiatan atau usaha. Lokasi yang strategis dapat memberikan aksesibilitas yang baik, potensi pasar yang besar, infrastruktur yang memadai dan dukungan dari lingkungan sekitar.

Wilayah pertambangan PT Ifishdeco di Kecamatan Tinanggea menjadi salah satu lokasi yang strategis untuk dijadikan peluang usaha. Dalam menjalankan suatu usaha, selain modal yang mendukung tercapainya usaha yang diinginkan penentuan lokasi usaha juga perlu dilakukan. Hal tersebut penting dilakukan untuk mendukung kemudahan pengunjung untuk berbelanja. Kemudahan jangkauan seperti kondisi jalan aspal yang bagus serta tidak berlubang, kondisi usaha berada di tempat yang ramai serta mudah didapatkan pengunjung menjadi salah satu langkah untuk menarik perhatian pembeli untuk terus berbelanja di warung tempat kita membangun usaha kuliner sehingga tercapainya peningkatan pendapatan usaha UMKM kuliner.

c) Lama Usaha

Lama usaha pada aktivitas UMKM di wilayah pertambangan nikel PT Ifishdeco merujuk pada periode waktu dimana suatu UMKM telah beroperasi. Mengetahui lama usaha suatu UMKM penting karena dapat memberikan gambaran tentang stabilitas, pengalaman, dan keberhasilan bisnis tersebut. Semakin lama

sebuah usaha UMKM beroperasi umumnya menandakan bahwa bisnis tersebut telah melewati berbagai tantangan dan mungkin telah membangun basis yang paling kuat.

Pelaku UMKM berdampak terhadap tingkat pendapatan yang mempengaruhi produktivitas dapat dirasakan oleh mereka yang sudah lama menjalankan usaha, yaitu mereka yang sudah lama menjalankan atau mengelola usaha periode perdagangan yang dimaksud adalah seorang pelaku usaha yang telah menjalankan usahanya kurang lebih sudah 5-7 tahun lamanya, sehingga membuat pelaku usaha hal ini memahami karakteristik konsumen yang berbeda dan memungkinkan UMKM untuk mempertahankan konsumen mereka.

d) Pemanfaatan Teknologi Secara Tepat

Media sosial adalah alat pemasaran digital paling sederhana untuk pengembangan bisnis dan keberlanjutan UKM. Untuk mempromosikan dan memasarkan kuliner secara digital ada beberapa strategi yang dapat dilakukan, yaitu UMKM dapat memanfaatkan media sosial seperti facebook dan instagram untuk memperkenalkan produk kepada calon konsumen. Dengan memanfaatkan media sosial sebagai alat promosi pemasaran digital maka dapat berpengaruh terhadap meningkatnya pendapatan UMKM kuliner diwilayah pertambangan PT Ifishdeco.

2. Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa faktor penghambat dalam peningkatan pendapatan UMKM Kuliner di wilayah pertambangan PT. Ifishdeco adalah sebagai berikut:

a) Iklim/Cuaca Yang Tidak Menentu

Meskipun cuaca dan iklim merupakan kondisi yang hampir sama dalam menggambarkan keadaan atmosfer (atmosfer bumi), namun keduanya juga berbeda terutama dalam hal fokus penelitian, wilayah, dan jangka waktu. Cuaca merupakan bentuk pertama yang dikaitkan dengan penafsiran dan pemahaman keadaan fisik udara saat ini pada tempat dan waktu tertentu. Menurut Murray et al.,(2010) dalam (Abdurrahim & Hartono, 2022) mengatakan perubahan cuaca mempengaruhi perilaku konsumen yaitu daya beli dan daya beli masyarakat. Jika cuaca terus

berubah tak terduga, situasi ini pasti akan berdampak pada stabilitas pendapatan UMKM. Adanya perubahan iklim tersebut menimbulkan dampak bagi kegiatan ekonomi yang berlangsung diwilayah pertambangan, seringkali di sektor-sektor yang beresiko tinggi mengalami dampak dari perubahan iklim tersebut seperti pertanian, dan pelaku usaha terkhususnya para pelaku UMKM kuliner diwilayah tambang. UMKM lebih rentan terhadap perubahan iklim. Sehingga dapat dinyatakan bahwa cuaca merupakan salah satu faktor penghambat pendapatan UMKM kuliner diwilayah pertambangan. Pelaku UMKM kuliner diwilayah pertambangan menggantungkan usahanya hanya kepada karyawan tambang. Jadi apabila lagi musim kemarau maka segala kegiatan pertambangan menjadi lancar dan hal tersebut berpengaruh terhadap pendapatan usaha, begitu juga sebaliknya apabila telah masuk musim hujan kegiatan pertambangan tidak begitu lancar terutama bagi sopir dump truk.

b) Kurangnya Kemitraan Dengan Perusahaan

Dua pihak atau lebih dapat bekerja sama dalam payung kemitraan yang dilandasi kesepakatan bersama untuk mencapai tujuan masing-masing dengan prinsip saling menguntungkan, memperkuat, dan meningkatkan dalam jangka waktu tertentu. Dapat dinyatakan bahwa kurangnya kemitraan antara pelaku UMKM kuliner diwilayah pertambangan dengan perusahaan tambang menjadi faktor penghambat dalam pertumbuhan UMKM. Kurang terjalannya kemitraan pelaku UMKM dengan perusahaan membuat pelaku UMKM kuliner diwilayah tersebut tidak memiliki jangkauan yang luas, dan apabila suatu UMKM tidak memiliki jangkauan pemasaran yang luas maka akan stuck disitu-situ saja. Hal tersebut berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan UMKM diwilayah tersebut.

Dampak Pertambangan Nikel PT Ifishdeco Terhadap Aktivitas UMKM Kuliner di Kecamatan Tinanggea

Dampak pertambangan merupakan konsekuensi yang dialami oleh seluruh masyarakat dan pelaku UMKM. Dampak pertambangan bisa bersifat negatif maupun positif yang dirasakan oleh masyarakat di kawasan Tinanggea.

Beroperasinya perusahaan pertambangan di wilayah Tinagea menciptakan peluang bisnis bagi masyarakat sekitar wilayah pertambangan. Hal ini dibuktikan dengan operasional penambangan nikel yang dilakukan PT Ifishdeco banyak orang yang bisa mencari peluang bisnis dan memanfaatkannya dengan membuka warung makan. Pembukaan UMKM kuliner akan memberikan manfaat yang besar baik bagi UMKM maupun karyawan tambang sebab, para pedagang dan UMKM penyedia bahan pangan dapat menambah pendapatannya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, sedangkan di sisi korporasi, karyawan tambang harus menempuh perjalanan jauh untuk membeli barang-barang kebutuhan pokok kebutuhan mereka sehari-hari konsumsi yang mereka perlukan.

1. Dampak Negatif

Beroperasinya pertambangan nikel PT Ifishdeco di Kecamatan Tinanggea berdampak negatif dan positif terhadap aktivitas UMKM kuliner di wilayah pertambangan. Adapun dampak negatif dan positif ialah:

a) Terjadinya Persaingan

Munculnya tambang pada hidup warga setempat meskipun memberikan manfaat dampak positif berupa peningkatan ekonomi yang sangat signifikan. keberadaan UMKM di wilayah pertambangan nikel PT Ifishdeco pasti membawa dampak buruk ialah timbulnya persaingan antar sesama pelaku usaha UMKM.

Adanya aktivitas pertambangan di Kecamatan Tinanggea memberikan banyak peluang usaha baru. Karena hal itulah, pada akhirnya banyak masyarakat yang menggunakan kesempatan tersebut untuk membuka berbagai macam usaha di wilayah pertambangan. Maka yang tadinya hanya satu orang yang mendirikan usaha UMKM semakin lama semakin bertambah banyak.

b) Meningkatnya Volume Sampah

Kegiatan pertambangan nikel PT Ifishdeco pada aktivitas UMKM bidang kuliner di Kecamatan Tinanggea telah memberikan dampak negatif karena merusak kondisi fisik lingkungan seperti sampah yang berserakan di sekitar jalan yang seharusnya dijaga kebersihannya. Dengan demikian dampak pertambangan pada

aktivitas UMKM secara tidak langsung telah memberikan dampak pada perubahan kualitas lingkungan. Sampah masih menjadi permasalahan yang belum terselesaikan, sampah seringkali menjadi masalah serius bagi pelaku usaha UMKM karena pengendalian yang masih terbatas pengelolaan sampah yang tidak tepat di distrik Tinange telah menyebabkan rusaknya pencemaran lingkungan dan mewabahnya penyakit.

c) Ketidakstabilan Pendapatan

Ketidak stabilan pendapatan bisa menjadi tantangan bagi pemilik UMKM dalam memenuhi kebutuhan harian, bayar utang, atau mengembangkan usahanya. Pendapatan adalah jumlah total uang atau pendapatan yang diterima oleh seseorang, bisnis, atau perusahaan selama periode waktu tertentu. Oleh karena itu, pengelola UMKM harus melihat stabilitas dan imbal hasil yang memadai dalam mengelola keuangan usaha untuk meningkatkan kinerja keuangan. Aktivitas UMKM diwilayah pertambangan nikel PT Ifishdeco tidak selalu berjalan mulus, bahkan duka yang dirasakan pelaku usaha UMKM mengarah pada ketidakstabilan pendapatan usaha mereka. Hal tersebut dikarenakan hasil penjualan (pendapatan) yang seharusnya bisa di jadikan untung dalam penjualan mereka selama ini justru mengalami masalah karena para karyawan tambang yang dijadikan pelanggan tetap pada peningkatan pendapatan mereka malah banyak yang mengutang dan akan membayar pada saat gajian.

2. Dampak Positif

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa dampak positif terhadap aktivitas UMKM kuliner diwilayah pertambangan adalah sebagai berikut:

a) Meningkatkan Pendapatan UMKM Kuliner

Dengan adanya kegiatan pertambangan nikel di Kecamatan Tinanggea membuat tingkat pendapatan khususnya bagi UMKM meningkat. Bagi pelaku usaha kuliner keberadaan pertambangan nikel PT Ifishdeco memberikan pengaruh yang positif terhadap usaha yang dijalaninya. Kegiatan pertambangan tersebut membawa dampak yang positif terhadap lahirnya sebuah peluang usaha untuk

masyarakat setempat, adapun peluang usaha yang dominan dilakukan masyarakat sekitar pertambangan yaitu warung sembako dan warung makan.

b) Membuka Lapangan Kerja

Keberadaan UMKM kuliner berdiri setelah beroperasinya pertambangan nikel di wilayah Kecamatan Tinanggea tersebut. Sebelum beroperasinya pertambangan dan hadirnya UMKM di wilayah tersebut Selain itu, Banyak individu, khususnya remaja, telah meninggalkan sekolah dan saat ini menganggur. Sektor UMKM kuliner menjadi salah satu Industri yang membantu kemajuan sosial masyarakat sekitar zona pertambangan. Kehadiran UMKM industri ritel kuliner di wilayah pertambangan PT Ifishdeco telah memberikan perumahan bagi pekerja dan memperluas lapangan kerja.

c) Meningkatkan Jenis Usaha

Aktivitas UMKM kuliner di wilayah pertambangan berpengaruh positif terhadap peningkatan jenis usaha. Peningkatan jenis usaha yang dilakukan oleh pelaku usaha UMKM didasarkan pada permintaan kebutuhan para karyawan tambang. Sibuknya aktivitas pertambangan yang menjadi alasan bahwa para karyawan tidak memiliki kesempatan untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya secara mandiri (Astuti, *et al*, 2022), oleh sebab itu karyawan tambang lebih banyak menggantungkan segala keperluannya sehari-hari kepada pemilik usaha UMKM yang ada di sekitar wilayah pertambangan tersebut, berbagai jenis usaha yang ingin dijual oleh pelaku UMKM tergantung pada permintaan pelanggan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah Keberadaan UMKM di wilayah pertambangan memiliki dampak positif dan negatif. Dampak positif meliputi peningkatan pendapatan UMKM kuliner, terbukanya lapangan pekerjaan, dan bertambahnya jenis usaha. Sementara itu, dampak negatif mencakup persaingan, peningkatan volume sampah, dan ketidakstabilan pendapatan. Faktor-faktor yang mendukung peningkatan pendapatan UMKM kuliner di wilayah pertambangan antara lain potensi SDA,

lokasi strategis, lama usaha, dan pemanfaatan teknologi. Namun, perubahan cuaca yang tidak menentu dan kurangnya kemitraan dengan perusahaan menjadi faktor penghambat. Program CSR perusahaan pertambangan nikel di Kecamatan Tinanggea dinilai belum efektif, dengan pelaku UMKM mengeluhkan kurangnya bantuan dan kemitraan. Untuk meningkatkan situasi ini, disarankan agar perusahaan menjalankan program tanggung jawab sosial dengan lebih baik, pelaku UMKM menciptakan menu-menu baru yang menarik, dan perusahaan menjalin kerjasama dengan UMKM kuliner dalam pemenuhan kebutuhan konsumsi pekerja tambang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahim, A., & Hartono, A. (2022). *Pengaruh Cuaca Terhadap Perilaku Belanja Konsumen Minimarket : Studi Pada Minimarket Indomaret*. 10(2), 1109–1122.
- Astuti, E., Nasir, M., & Sudirman, A. (2022). Dampak Aktivitas Pertambangan Nikel Bagi Kehidupan. *Public Administration and Government Journal*, 2(1), 48–59.
- Burhan, B., Rosnawintang, R., & Rumbia, W. A. (2021). Analisis Dampak Pengelolaan Pertambangan Nikel Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Lokal Di Kabupaten Konawe Utara. *Jurnal Progres Ekonomi Pembangunan (JPEP)*, 6(2), 110. <https://doi.org/10.33772/jpep.v6i2.20386>.
- Moerad, S. K., Susilowati, E., & Windiani, W. (2016). Pemetaan Potensi Dan Dampak Ekonomi Masyarakat Di Kawasan Pertambangan Bukit Tumpang Pitu Banyuwangi. *Jurnal Sosial Humaniora*, 9(2), 114. <https://doi.org/10.12962/j24433527.v9i2.1621>.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.